



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman budidaya penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi di Indonesia. Sembilan puluh lima persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Beras sendiri mampu mencukupi 63% total kecukupan energi dan 37% protein (Norsalis, 2011). Oleh sebab itu padi menjadi komoditas tanaman pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia sebagai makanan pokok sehari-hari.

Tingginya ketergantungan Indonesia terhadap padi sebagai bahan pangan pokok mengakibatkan perlunya peningkatan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan. Berdasarkan data BPS atau Badan Pusat Statistik (2020) produksi beras pada 2019 mencapai sekitar 31,31 juta ton, atau mengalami penurunan sebesar 2,63 juta ton (7,75 persen) dibandingkan dengan beras tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan para petani dan penerapan teknologi yang rendah serta kurangnya kesadaran penggunaan benih yang bermutu.

Perbenihan di Indonesia pada saat ini butuh perhatian besar dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Salah satu keberhasilan usaha meningkatkan produksi padi tergantung pada mutu benih. Penggunaan benih bermutu ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan pertanian di masa depan. Benih bermutu memiliki kelebihan daripada benih yang tidak bermutu. Adapun kelebihan benih bermutu yaitu dengan menggunakan benih bermutu dapat mengurangi resiko kegagalan budidaya serta pertanaman lebih serempak dan populasi tanaman yang optimum sehingga mendapatkan hasil yang tinggi. Untuk mendapatkan benih yang bermutu tinggi maka perlu dilakukan pengujian mutu benih. Pengujian mutu benih ditujukan untuk mengetahui mutu atau kualitas benih yang dimana berisi informasi penting yang dapat dipercaya tentang mutu atau kualitas dari suatu benih dan bermanfaat bagi produsen, penjual maupun konsumen benih (Sutopo, 1993).

Pengujian mutu benih terdiri dari empat prinsip yaitu mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan benih. Mutu fisik benih terlihat dari penampilan fisiknya yang bersih, cerah, bernas, dan berukuran seragam. Mutu fisiologis benih tercermin dari nilai viabilitas (seperti daya berkecambah) dan nilai vigor (seperti kecepatan tumbuh, keserempakan tumbuh, dan daya simpan). Mutu genetik ditunjukkan dengan keseragaman genetik yang tinggi dan tidak tercampur oleh varietas lain (Widajati *et al*, 2012).

Adapun yang menjadi latar belakang pengujian mutu benih ini adalah sebagai pemenuhan konteks agronomi, dimana benih dituntut untuk bermutu tinggi atau unggul, sebab benih harus dapat menghasilkan tanaman dengan produksi yang maksimum. Oleh sebab itu diadakan suatu pengujian dengan tujuan untuk memperoleh benih bermutu yang dapat dilaksanakan di UPTD Balai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Gorontalo.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari penetapan kadar air benih, analisis kemurnian benih, dan pengujian daya berkecambah benih padi di UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Gorontalo.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

